



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)

Nurul Aini Yolanda<sup>1</sup>, Raja Adri Satriawan Surya<sup>2</sup> dan Arumega Zarefar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Departemen Akuntansi, email: [nurulainiyolanda222@gmail.com](mailto:nurulainiyolanda222@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Riau, Departemen Akuntansi, email: [adrisatriawan@lecturer.unri.ac.id](mailto:adrisatriawan@lecturer.unri.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Riau, Departemen Akuntansi, email: [arumega@lecturer.unri.ac.id](mailto:arumega@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan kuesioner sebagai alat. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini, Total UMKM Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 12.752 UMKM. Sampel penelitian adalah 120 UMKM. Tetapi hanya 92 (76,67%) yang menjawab kuesioner dan dapat diproses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik dan Windows SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Analisis regresi moderat menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.*

**Kata Kunci :** *Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan dan Penggunaan Informasi Akuntansi.*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of owner education, owner's accounting knowledge, company culture, business age, business scale and accounting training on the use of accounting information at MSMEs with environmental uncertainty as a moderating variable. The data used in this study are primary data, with questionnaires as a tool. The method used for sample selection is purposive sampling. In this study, the total UMKM of Kuantan Singingi

Regency totaled 12,752 MSMEs. The research sample is 120 MSMEs. But only 92 (76.67%) answered the questionnaire and could be processed. Data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis and moderation regression analysis using statistical data processing software and Windows SPSS 21.0. The results showed that owner's accounting knowledge, company culture, business scale and accounting training had a significant effect on the use of accounting information at MSMEs. Whereas education of owner and age of business does not influence the use of accounting information at MSMEs. Moderate regression analysis shows that environmental uncertainty can moderate owner education, owner accounting knowledge, corporate culture and accounting training on the use of accounting information. Environmental uncertainty does not moderate the age of the business and the scale of the business towards the use of accounting information.

**Keywords:** Owner Education, Owner Accounting Knowledge, Corporate Culture, Business Age, Business Scale, Accounting Training, Environmental Uncertainty and Use of Accounting Information.

---

## 1. Pendahuluan

Terjadinya krisis moneter yang melanda tanah air Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan banyak usaha-usaha besar yang runtuh akibat dilanda oleh krisis ekonomi tersebut, akan tetapi UMKM lah diantara usaha-usaha yang ada yang mampu bertahan serta menunjang perekonomian Indonesia hingga saat ini. Pada tahun 2008-2009 peristiwa yang sama kembali terjadi, dimana krisis ekonomi tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat, yaitu memperlambat perkembangan ekonomi. Meskipun demikian, UMKM tetap menjadi penyelamat bagi perekonomian Indonesia. UMKM juga menjadi tumpuan atau sandaran bagi perekonomian negara Indonesia. Dengan adanya UMKM ini, dapat menurunkan jumlah pengangguran yang ada akibat banyaknya angkatan kerja yang tidak tertampung oleh dunia kerja. Karena UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, oleh karena itu UMKM dapat dikatakan memberikan kontribusi yang besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya pengangguran. Selain itu, UMKM juga berperan dalam memberikan sumbangan yang besar terhadap ekspor nasional dan peningkatan PDB (produk domestik bruto).

Dalam Astuti (2007) berdasarkan riset Astuti dan Widiatmo (2003) [1] menyebutkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai macam masalah, dimana pengusaha mikro kecil dan menengah selalu menghadapi masalah umum yang sering terjadi, seperti modal kerja yang terbatas, sulitnya dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan, keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan kualitas SDM yang memiliki kualitas baik serta keterbatasan dalam memperoleh informasi dan cara pemasaran yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi dan memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan melalui penerapan dan pemakaian informasi akuntansi dalam UMKM. Nicholls and Holmes (1989) [2] menyebutkan bahwa akuntansi menjadi sebuah instrumen yang dapat menciptakan informasi yang dikenal dengan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi UMKM dan digunakan sebagai landasan dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan. Selanjutnya, informasi akuntansi juga menyampaikan serta menyediakan informasi yang berguna, bermanfaat dan bernilai untuk melihat kemampuan perkembangan dari usaha yang diteliti apakah sama seperti yang diharapkan.

Staubus (1985) [3] menyebutkan bahwa informasi akuntansi berisi informasi kuantitatif yang berhubungan dengan informasi ekonomi dalam perusahaan, yaitu mengenai informasi kekayaan entitas, ekuitas serta informasi distribusi nilai tambah diantara *stake holder*. Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2013 pasal 49 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Kecil Menengah dan Koperasi mewajibkan untuk melaksanakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia. Dimana, pemerintah dan komunitas akuntansi menekankan tentang berarti dan bermanfaatnya pencatatan dan pengelolaan informasi akuntansi bagi UKM. Akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan tampak secara jelas, akan tetapi tanpa menggunakan metode akuntansi yang efektif dalam menjalankan

usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Karena pada umumnya seseorang yang membuka usaha hanya mengharapkan keuntungannya saja tanpa memikirkan dampak kedepannya. Berdasarkan fakta yang terjadi masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak menyediakan informasi akuntansi tersebut. Kasus yang mengarah pada banyaknya penyelenggara UMKM yang belum menginterpretasikan dan memakai informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya adalah karena disebabkan oleh masih banyaknya pelaku UMKM yang buta akuntansi dan mereka belum menguasai dan mengerti arti pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang rapi ([www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com)) [4].

Dalam Penelitian ini ketidakpastian lingkungan dijadikan sebagai variabel moderasi. Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang dirasakan oleh pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat kondisi lingkungan yang terjadi (Setyaningrum, 2014) [5]. Hal ini dapat terjadi karena pemilik usaha masih kurang atau bahkan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor yang berada di lingkungan usahanya tersebut. Dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel skala usaha dan pelatihan akuntansi sebagai variabel independen. Sitoresmi (2013) [6] menjelaskan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM diantaranya yaitu skala usaha dan pelatihan akuntansi. Semakin banyaknya pelatihan akuntansi yang diikuti seseorang maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi oleh akuntan anda pada usahanya.

## **2. Kerangka Teori**

### **2.1 Teori Motivasi**

Bedard dan Chi (1993) [7] dan Spilker (1995) [8] mengemukakan teorinya yaitu yang menegaskan bahwa dengan adanya motivasi seseorang untuk mempelajari serta memahami pengetahuan mengenai akuntansi maka akan dapat menambah pemahaman manajer/pengusaha untuk menggunakan dan menerapkan informasi akuntansi dalam perusahaannya. Akhirnya teori tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan dari pemilik usaha/manajer dalam menggunakan informasi akuntansi pada praktik usahanya akan semakin baik apabila mereka mempunyai pengetahuan akuntansi yang baik dan tinggi.

### **2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan:

“Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai usaha mikro. Usaha kecil yaitu usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai maupun menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dan termasuk kedalam jenis usaha ekonomi produktif. Usaha menengah adalah usaha yang dijalani atau ditekuni oleh perorangan atau badan usaha yang termasuk kedalam usaha ekonomi produktif dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, mengendalikan atau secara langsung maupun tidak langsung memiliki bisnis kecil atau perusahaan besar dengan aset bersih atau hasil penjualan tahunan.”

### **2.3 Informasi Akuntansi**

Menurut Belkaoui (2000) [9] mendefinisikan informasi akuntansi sebagai berikut: “Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan yang berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam rangka untuk menentukan strategi-strategi yang harus dipilih diantara berbagai alternatif tindakan”.

### **2.4 Pendidikan Pemilik**

Pendidikan menurut KBBI adalah sebuah proses untuk mendewasakan manusia yang dapat dilakukan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan dalam rangka untuk perbaikan sikap dan perilaku. Menurut Budiyanto (2014) [10] menyatakan bahwa pendidikan menggambarkan

proses pemilik/manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi.

### **2.5 Pengetahuan Akuntansi Pemilik**

Pengetahuan adalah suatu bentuk pengalaman dan wawasan dalam mempertimbangkan informasi yang baru atau menilai keadaan yang relevan terhadap suatu hal. Sedangkan akuntansi merupakan sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Sehingga pengetahuan akuntansi menjadi penting untuk bisa menggunakan akuntansi karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi.

### **2.6 Budaya Perusahaan**

Budaya perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan, adab, kepercayaan atau patokan yang diterapkan dalam suatu perusahaan dan wajib di pedomani serta dipatuhi oleh setiap anggota yang ada dalam suatu perusahaan yang dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku dan memecahkan masalah yang timbul. Berdasarkan hal tersebut, berarti bagaimana cara kerja, perilaku dan motivasi yang dimiliki oleh manajer/pemilik usaha dalam menjalankan usaha serta mencapai tujuan usahanya akan berkaitan dengan budaya yang diterapkan dalam usahanya (Setyaningrum, 2014) [5].

### **2.7 Umur usaha**

Umur perusahaan menentukan bagaimana cara suatu perusahaan tersebut berfikir, berbuat dan tingkah laku/sikap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Umur perusahaan juga menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Jadi apabila pimpinan/manajer usaha kecil dan menengah menginginkan perubahan dan peningkatan yang bagus bagi usahanya, maka mereka wajib memiliki cara berfikir yang matang dan wawasan luas.

### **2.8 Skala Usaha**

Skala usaha didefinisikan sebagai seberapa besar kesanggupan suatu perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan meninjau pada semua aset/kekayaan, banyaknya karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989) [2]. Badan Pusat Statistik mengklasifikasikan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerjanya kedalam empat kategori yaitu: perusahaan mikro: < 5 orang, perusahaan kecil: 5-19 orang, perusahaan menengah: 20-99 orang dan perusahaan besar: > 100 orang.

### **2.9 Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan akuntansi adalah sebuah proses yang dilalui dan ditekuni oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014) [10]. Andriyani dan Zuliyanti (2015) [11] mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan akuntansi dapat menentukan perolehan teknik akuntansi pemilik / manajer yang baik / buruk. Pelatihan akuntansi yang dapat diikuti yaitu training yang diadakan oleh baik itu lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan non-sekolah, pusat pelatihan kelas, atau kantor individu (Nabawi, 2018) [12].

### **2.10 Ketidakpastian Lingkungan**

Miliken (1987) [13] menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai suatu kondisi dari situasi lingkungan usaha yang tidak dapat diprediksi secara tepat oleh pimpinan atau pemilik usaha. Kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh manajer dapat berupa kondisi mengenai ketidakpastian manajer dalam mengambil suatu tindakan yang berkaitan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan usahanya seperti : pemasok, pesaing, pelanggan atau konsumen, pemerintah dan pemegang saham.

## **3. Hipotesis**

### **3.1 Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pendidikan menurut KBBI adalah sebuah proses mengubah tabiat dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk membuat orang menjadi lebih dewasa melalui upaya kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan mengenai

keterampilan teknis, kinerja organisasi, dan pengetahuan tentang informasi akuntansi. Pemilik/ manajer yang memiliki pendidikan yang baik mengenai informasi-informasi, khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/ manajer yang pendidikannya masih kurang (Nabawi, 2018) [12]. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setyaningrum (2014) [5] menemukan bahwa pendidikan pemilik memiliki dampak signifikan pada penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM. Oleh karena itu, sehingga hipotesis pertama dapat dirumuskan :

**H1 : Pendidikan Pemilik Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **3.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk pencerminan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik/manajer bisnis. Pemilik dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi dan bagus, akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam melakukan pencatatan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman akuntansi yang baik memiliki dampak yang besar ketika menghasilkan informasi akuntansi. Sebuah studi sebelumnya oleh Setyaningrum (2014) [5] membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik secara signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Dengan demikian didapatkan sebuah hipotesis :

**H2 : Pengetahuan Akuntansi Pemilik Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **3.3 Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Budaya perusahaan yang dimiliki oleh suatu usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dari usaha yang dijalankan. Karena, kesuksesan dari informasi akuntansi yang diterapkan dan digunakan dalam perusahaan didasarkan pada pengaruh atau dampak positif yang ditimbulkan dari budaya perusahaan yang telah ditetapkan. Baik atau tidaknya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan itu dapat ditentukan dari kematangan budaya atau kebiasaan yang ditetapkan, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat budaya organisasi yang memiliki budaya organisasi dengan kualitas dan mutu yang kian rendah. Penelitian sebelumnya oleh Solovida (2003) [14] menemukan bahwa adanya dampak yang signifikan antara budaya perusahaan dengan penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga hipotesis ketiga adalah :

**H3 : Budaya Perusahaan Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **3.4 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Umur usaha sama dengan usia atau waktu dimana perusahaan beroperasi. UMKM yang sudah lama beroperasi mempunyai pola pikir dan kemampuan dalam melakukan kegiatan dan membuat perusahaan tersebut lebih maju karena pengalaman mereka yang luas dalam menjalankan bisnis (Nabawi, 2018) [12]. Jadi pemilik yang belajar dengan pengalaman yang lebih akan mengetahui pentingnya suatu informasi pada usahanya dibandingkan dengan pemilik usaha yang baru membuka atau mengoperasikan usahanya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sitoresmi (2013) [6] mengungkapkan bahwa ukuran bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka didapat sebuah hipotesis berikut :

**H4 : Umur Usaha Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **3.5 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Ukuran bisnis didasarkan pada kemampuan dan kapasitas perusahaan yang diamati dari total aset, jumlah karyawan, serta besarnya pendapatan yang diperoleh selama satu tahun. Semakin besar skala bisnis, semakin kompleks masalah dalam bisnis, sehingga manajer

membutuhkan informasi yang relevan dalam membuat keputusan tentang langkah-langkah masa depan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sitoresmi (2013) [6] menemukan bahwa skala usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis :

**H5 : Skala Usaha Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **3.6 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pelatihan akuntansi merupakan sebuah proses yang dilalui oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014) [10]. Pelatihan akuntansi mendefinisikan penguasaan teknik akuntansi yang baik/buruk yang dimiliki oleh pemilik/manajer (Andriyani dan Zuliyati, 2015) [11]. Pelatihan akuntansi yang lengkap akan menambah pemahaman anda tentang pentingnya informasi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Huda (2017) [15] menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM. Berdasarkan penjabaran tersebut, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

**H6 : Pelatihan Akuntansi Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **3.7 Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Lingkungan area organisasi dapat menyebabkan ketidakpastian bagi manajer / pemilik bisnis. Ketidakpastian yang dimaksud yaitu suatu kondisi ketidakmampuan yang dirasakan oleh pemilik usaha dan mereka tidak dapat secara akurat memprediksi kondisi lingkungan yang telah terjadi. Dengan adanya ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan pelatihan akuntansi pemilik serta karakteristik organisasi seperti budaya, skala dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut Fitriyah (2006) [16] ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis :

**H7 : Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Moderasi Oleh Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

**H8 : Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Moderasi Oleh Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

**H9 : Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Moderasi Oleh Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

**H10 : Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Moderasi Oleh Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

**H11 : Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Moderasi Oleh Ketidakpastian Lingkungan**

**H12 : Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Moderasi Oleh Ketidakpastian Lingkungan**

## **4. Metode Penelitian**

### **4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu pelaksanaan penelitian ini berjalan dari 2019 sampai selesai.

### **4.2 Jenis Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer.

### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi beberapa pertanyaan dan kombinasi dari beberapa penelitian sebelumnya.

### **4.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat SPSS versi 21.0.

## 5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 5.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif berdasarkan responden.

Tabel 1. Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics					
		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Pemilik (X1)	92	1	4	3.18	.678
Pengetahuan Akuntansi Pemilik (X2)	92	36	59	48.79	3.979
Budaya Perusahaan (X3)	92	24	40	33.46	3.867
Umur Usaha (X4)	92	1	30	9.03	5.877
Skala Usaha (X5)	92	1	3	1.71	.621
Pelatihan Akuntansi (X6)	92	3	15	10.21	2.638
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	92	18	40	30.73	5.680
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	92	28	62	47.46	7.491
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Olahan, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa statistik penelitian adalah Pendidikan Pemilik (X1) nilai minimum adalah 1, maksimum 4. Nilai rata-rata atau rata-rata adalah 3,18 standar deviasi adalah 0,678. Pengetahuan Akuntansi Pemilik (X2) nilai minimum 36, maksimum 59. Nilai rata-rata atau rata-rata adalah 48,79, standar deviasi adalah 3,979. Budaya Perusahaan (X3) minimum 24, nilai maksimum sebesar 40. Rata-rata adalah 33,46 standar deviasi 3,867. Umur Usaha (X4) nilai minimum 1, maksimum 30. Nilai rata-rata atau rata-rata adalah 9,03, standar deviasi 5,877. Skala Usaha (X5) dengan minimum 1, maksimum 3. Nilai rata-rata atau rata-rata adalah 1,71 dengan standar deviasi 0,621. Pelatihan Akuntansi (X6) dengan nilai minimum 3, nilai maksimum sebesar 15. Rata-rata adalah 10,21 dengan standar deviasi 2,638. Ketidakpastian Lingkungan (Z) dengan nilai minimum 18 dan maksimum 40. Rata-rata adalah 30,73 dengan 5,680 standar deviasi. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) dengan nilai minimum 28 dan maksimum 62. Nilai rata-rata atau rata-rata adalah 47,46 dengan standar deviasi 7,491.

### 5.2 Uji Hipotesis

Studi ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen :

#### 5.2.1 Pendidikan Pemilik (X1)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel pendidikan pemilik (X1) pada penggunaan informasi akuntansi adalah  $0,239 > 0,05$ . Dengan demikian hal tersebut menyebabkan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan pendidikan pemilik. Minimnya pengetahuan tentang informasi akuntansi dan pendidikan pemilik yang tergolong masih rendah sehingga mengakibatkan untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha mereka masih sangat terbatas.

#### 5.2.2 Pengetahuan Akuntansi Pemilik (X2)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi pemilik (X2) pada penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai Sig.  $0,037 < 0,05$ . Hal tersebut menyebabkan bahwa H2 diterima, artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pengetahuan akuntansi pemilik. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi pemilik bisnis, semakin baik kemampuan dan pemahaman mereka untuk menggunakan informasi akuntansi.

#### 5.2.3 Budaya Perusahaan (X3)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh budaya perusahaan (X3) pada penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai Sig.  $0,015 < 0,05$ . Sehingga hal tersebut menyebabkan bahwa H3 diterima, yaitu budaya perusahaan memiliki dampak signifikan

terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan dengan budaya organisasi yang mantap dan matang akan dapat menggunakan informasi akuntansi.

#### 5.2.4 Umur Usaha (X4)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel umur usaha (X4) dengan Sig. 0,459 > 0,05. Mengarah pada kesimpulan bahwa hal tersebut menyebabkan H4 ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan umur usaha. Karena UMKM yang ada di kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya berusia tergolong masih rendah, sehingga untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha mereka masih sangat kurang dan dianggap tidak penting.

#### 5.2.5 Skala Usaha (X5)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel skala usaha (X5) nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dengan begitu hal tersebut menyebabkan H5 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi antara skala usaha. Semakin besar ukuran bisnis yang anda miliki, semakin banyak informasi akuntansi yang anda perlukan untuk menentukan kebijakan di masa depan.

#### 5.2.6 Pelatihan Akuntansi (X6)

Hasil pengolahan data menunjukkan dampak pelatihan akuntansi (X6) pada penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian hal tersebut menyebabkan H6 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan pelatihan akuntansi. Semakin seringnya seseorang menghadiri pelatihan akuntansi, maka mereka akan mempunyai lebih banyak informasi serta mereka akan menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya mengingat pentingnya keberadaan informasi akuntansi dalam sebuah usaha.

### 5.3 Analisis Koefisien Determinan

Tabel 2. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.645	.620	4.616
a. Predictors: (Constant), PelatihanAkuntansi, Umur Perusahaan, Budaya Perusahaan, Skala Usaha Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik				
b. Dependent Variable: Penggunaan InformasiAkuntansi				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh menurut tabel diatas adalah mendapatkan nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,645 atau 64,5 % yang menunjukkan persentase variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Sementara sisa dari nilai R<sup>2</sup> (R Square) yang berjumlah 35,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

### 5.4 Hasil Uji Moderate Regression Analysis

Tabel 3. Hasil Uji Moderasi

Variabel	t hitung	Signifikansi	Hasil
PPKL	2.884	.005	Berpengaruh
PAPKL	3.461	.001	Berpengaruh
BPKL	2.860	.005	Berpengaruh
UUKL	-.901	.370	Tidak Berpengaruh
SUKL	1.172	.245	Tidak Berpengaruh
PAKL	8.674	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018



#### **5.4.1 Hasil Uji Hipotesis 7**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel pendidikan pemilik dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi adalah 0.005. Dengan demikian H7 diterima, yang berarti bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel moderasi. Pendidikan pemilik UMKM yang tergolong rendah akan semakin sulit bagi mereka dalam memperkirakan kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada usahanya.

#### **5.4.2 Hasil Uji Hipotesis 8**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan pengetahuan akuntansi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel moderasi dengan nilai Sig. 0.001. Dengan demikian H8 diterima. Pemilik usaha yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang tinggi akan dapat mengatasi kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi.

#### **5.4.3 Hasil Uji Hipotesis 9**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan budaya perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel moderasi yang memiliki nilai Sig. 0.005. Dengan demikian H9 diterima. Budaya perusahaan, yang tercermin dalam perilaku wirausaha, metode kerja dan motivasi yang kurang baik maka akan sulit bagi mereka untuk menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi.

#### **5.4.4 Hasil Uji Hipotesis 10**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi bukan merupakan variabel moderasi dengan Sig.0.370, sehingga H10 ditolak. Semakin lama usia perusahaan, mereka akan membutuhkan banyak informasi akuntansi, namun usaha yang telah lama berdiri belum tentu mempraktikkan pada usahanya informasi akuntansi tersebut, karena usaha yang baru saja berdiri mereka tidak menganggap penting penggunaan informasi akuntansi pada usahanya.

#### **5.4.5 Hasil Uji Hipotesis 11**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi bukan merupakan variabel moderasi dengan Sig. 0.245. Dengan demikian H11 ditolak. Pemilik/manajer UMKM yang berada dalam skala usaha mikro dan kecil mempunyai karakteristik yang hampir sama, yaitu mereka masih beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan tidak terpengaruh oleh faktor ketidakpastian lingkungan dalam mengaplikasikan informasi akuntansi dan mereka beranggapan masih mampu mengoperasikan usahanya, sampai seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh.

#### **5.4.6 Hasil Uji Hipotesis 12**

Hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel moderasi dengan Sig. 0.000. Sehingga H12 diterima. Pemilik/manajer UMKM masih banyak yang mengabaikan pelatihan akuntansi dan kurangnya penerapan informasi akuntansi yang telah diberikan, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengatasi kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi karena tidak mempunyai informasi yang diberikan.

### **6. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Saran untuk penelitian lebih lanjut 1). Studi selanjutnya dapat melengkapi variabel lain yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini. 2). Studi selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian. 3). Dalam pengisian kuesioner sebaiknya penulis mendampingi responden secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih valid dan tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Astuti, Era. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Pasca Sarjana: Universitas Diponegoro.
- [2] Holmes, S., and Nicholls, D., 1989. *Modelling the Accounting Information Requirements of Small Business*. Accounting and Business Research, Vol. 19, No. 74. P.60-76.
- [3] Staubus, George J.1985. *An Induced Theory of Accounting Measurement*. The Accounting Review. Vol. LX, No. 1. American Accounting Association.
- [4] Latief, M. 2018. *Masih Banyak Pelaku UMKM “Buta Akuntansi”*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531/masih-banyak-pelaku-umkm-but-a-akuntansi>.
- [5] Setyaningrum, D., Adi Wiratno dan Sukirman, 2013. *Pengaruh Pendidikan Pemilik, pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman.
- [6] Sitoresmi, L. D. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- [7] Bedard, Jean and Michelene Chi, 1993, *Expertise in Auditing*. *Journal of Accounting Practice & Theory*, 12, pp:21-45.
- [8] Spilker, Brian C., 1995. *The Effects of Time Pressure and Knowledge on Key Word Selection Behavior in Tax Research*. The Accounting Review, Vol. 70 No. 1, 49 –70.
- [9] Belkaoui, A.R. 2000. *Accounting Theory*. Fourth Edition. Business press. Thomson Learning
- [10] Budiyanto, H. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Skripsi Tertutup, Universitas Islam Nahdatul Ulama’.
- [11] Andriani, N. dan Zuliyati. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)*. Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Kudus.
- [12] Nabawi, Naufal Irf. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- [13] Miliken, FJ., 1987, *Theree Types of Perceived Uncertainty About Environment: State, Effect, and Respons Uncertainty*, *Academy of Management Review*, V.12, P.133-143.
- [14] Solovida, G. T. 2003. *Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [15] Hudha, Choirul. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*.Tesis Universitas Negeri Surabaya. Vol. 5 No. 1 Hal 68-90 P-ISSN 2303-324X, E-ISSN 2579-387X
- [16] Fitriyah, Hadiyah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sidoharjo*. Tesis. Fakultas Ekonomi UNAIR: Surabaya.